

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama dalam memperoleh data. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, maupun karya akademik lainnya. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada kajian terhadap Penafsiran Infak Dikalangan Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: (QS. Al-Baqarah Ayat 261).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena objek yang dikaji bersifat tekstual dan konseptual, sehingga membutuhkan analisis mendalam terhadap makna, interpretasi, serta konteks sosial-keagamaan yang melatarbelakangi penafsiran tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam, khususnya dalam kajian tafsir Al-Qur'an yang sarat dengan nilai-nilai normatif dan historis.¹

Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif-analitis, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis penafsiran ayat yang diteliti, kemudian dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua corak tafsir tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memaparkan data, tetapi juga melakukan interpretasi kritis terhadap data yang telah dikumpulkan.²

¹ M. Amin, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Mufassir Aceh*, 2022.

² A. Nurrohm, "Makna Kafir dalam Tafsir Muhammadiyah: Studi Analisis Komparatif," *Profetika*, 2021.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir komparatif (*comparative tafsir approach*). Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an guna menemukan perbedaan, persamaan, serta latar belakang metodologis dari masing-masing penafsiran. Dalam hal ini, peneliti membandingkan tafsir Muhammadiyah (seperti Tafsir at-Tanwir) dengan tafsir Nahdlatul Ulama (seperti Tafsir al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa).

Pendekatan komparatif dalam studi tafsir memiliki tujuan untuk memperkaya pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan melihat keragaman interpretasi yang muncul dari latar belakang ideologi, metodologi, dan konteks sosial yang berbeda.³ Dalam konteks Indonesia, Muhammadiyah dan NU memiliki karakteristik yang berbeda, di mana Muhammadiyah cenderung rasional dan purifikatif, sedangkan NU lebih kultural dan tradisional. Perbedaan ini turut memengaruhi cara kedua kelompok tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk ayat tentang infak.

Selain pendekatan komparatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan tematik (*maudhu'i*), yaitu mengkaji satu tema tertentu dalam Al-Qur'an, dalam hal ini tema infak dalam Surah Al-Baqarah ayat 261. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami ayat secara lebih fokus dan mendalam dalam konteks tema tertentu.⁴

³ I. Rahmat, *Konsep Kepemimpinan dalam Tafsir Nusantara*, 2023.

⁴ RM Arma, *Rukyat al-Hilal dan Hisab: Studi Komparatif Muhammadiyah dan NU*, 2026.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer ialah sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama.⁷

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu Surah Al-Baqarah ayat 261 yang menjelaskan perumpamaan tentang sedekah yang diberikan kepada jalan Allah. Ayat ini digunakan sebagai dasar dalam menganalisis makna sedekah seperti yang dipahami dalam tradisi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU).⁸

Selain Al-Qur'an sebagai sumber utama, penelitian ini juga memakai berbagai karya tafsir yang mencerminkan cara penafsiran dari kedua organisasi tersebut. Dari kalangan Muhammadiyah, sumber primer yang digunakan adalah penafsiran dan produk resmi dari Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, seperti:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, cet. 12, hlm. 225

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 23

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), QS. al-Baqarah [2]: 261.

- a) Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, Tafsir Tematik al-Qur'an tentang Hubungan Sosial dan Keadilan Ekonomi (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah).
- b) Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, Himpunan Putusan Tarjih (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah).

Adapun dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU), sumber primer yang digunakan meliputi kitab-kitab tafsir yang berkembang dan digunakan dalam tradisi pesantren, antara lain:

- a) Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalayn*.
- b) Bisri Mustofa, Tafsir al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-'Aziz (Kudus: Menara Kudus).

Kitab-kitab tersebut dijadikan rujukan utama karena mencerminkan metodologi dan corak penafsiran yang hidup dan berkembang di lingkungan NU.⁹

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹⁰

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai bacaan yang membahas konsep sedekah sesuai dengan al-Qur'an, cara memahami ayat-ayat al-Qur'an, serta penelitian mengenai Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Literatur tersebut terdiri dari buku, artikel dari jurnal ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya

⁹ Bisri Mustofa, *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-'Aziz* (Kudus: Menara Kudus, t.t.), Jilid I; Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalayn*.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 22

yang berkaitan dengan topik penelitian.

Beberapa sumber sekunder yang digunakan antara lain:

- a) M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati).
- b) Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani).
- c) Ahmad Najib Burhani, “Muhammadiyah dan Gerakan Tajdid,” dalam *Jurnal Maarif*.
- d) Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masail 1926–1999* (Yogyakarta: LKiS).

Sumber-sumber sekunder tersebut digunakan untuk memperkaya analisis perbandingan, memperjelas latar belakang sejarah dan cara penafsiran dilakukan, serta memperkuat dasar teori terkait konsep sedekah dari sudut pandang tafsir modern di Indonesia.¹¹

Dengan demikian, semua sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari secara mendalam perbedaan dan kesamaan cara mengartikan Muhammadiyah dan NU terhadap Surah al-Baqarah ayat 261, terutama dalam memahami nilai-nilai teologis dan sosial dari praktik sedekah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mencari, membaca, dan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder yang terkait dengan penjelasan Surah al-Baqarah ayat 261 mengenai sedekah dari perspektif Tafsir Muhammadiyah dan Tafsir Nahdlatul

¹¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 15–20.

Ulama (NU).¹²

Langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan teks utama, yaitu al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 261, lalu mengumpulkan penjelasan mengenai ayat tersebut dari berbagai karya tafsir yang mencerminkan ciri khas Muhammadiyah dan NU. Proses ini dilakukan dengan membaca secara dalam bagian tafsir yang membahas ayat tersebut, kemudian mencatat poin-poin penting yang terkait dengan konsep sedekah, makna dari perumpamaan tujuh bulir, serta dimensi teologis dan sosial yang terdapat di dalamnya.¹³

Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data berdasarkan beberapa tema tertentu, seperti cara penafsiran, pendekatan dari sudut agama, pandangan mengenai aspek sosial-ekonomi, serta dampak nyata dari konsep sedekah. Data yang sudah dikelompokkan kemudian diteliti secara perbandingan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan dalam penafsiran antara Muhammadiyah dan NU terhadap ayat tersebut.¹⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk mengolah, mengorganisasi, menginterpretasi, dan memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 124–126.

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 17–20.

¹⁴ Anton Bakker dan Achmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 63–66.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 244.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data bukan sekadar menghitung angka, melainkan proses berpikir induktif yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.¹⁶ Karena itu, teknik analisis data sering disebut sebagai “seni” sekaligus “ilmu” karena melibatkan logika, ketelitian, dan kepekaan peneliti dalam membaca data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahapan penting dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁷

Secara sederhana, reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan. Tujuannya agar data yang sudah terkumpul tidak menumpuk dan menjadi lebih mudah dipahami serta ditarik kesimpulannya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses memilih dan menyaring semua data yang didapatkan dari sumber primer dan sekunder yang terkait dengan penjelasan Surah al-Baqarah ayat 261 mengenai sedekah. Data yang dikumpulkan berupa penjelasan dari Tafsir Muhammadiyah dan berbagai kitab tafsir yang berkembang dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU), serta berbagai literatur yang mendukung pemahaman tentang konsep sedekah dalam Al-Qur'an.

Informasi yang tidak terkait dengan topik penelitian diabaikan, sedangkan data

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 280.

¹⁷ Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

yang langsung berkaitan dengan makna sedekah, perumpamaan tujuh butir dan seratus biji, konsep keikhlasan, pahala yang berlipat ganda, serta aspek sosial-ekonomi dalam ayat tersebut dipisahkan dan siap untuk dianalisis lebih lanjut. Proses pengurangan data ini bertujuan agar analisis menjadi lebih fokus dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Interpretasi dan Analisis Makna

Interpretasi berasal dari bahasa Latin *interpretari* yang berarti menjelaskan, menafsirkan, atau memberi arti. Dalam konteks penelitian, interpretasi adalah proses memberi penjelasan, menerjemahkan, atau mengungkapkan makna yang terkandung di balik data yang telah direduksi dan disajikan.¹⁸

Menurut Denzin dan Lincoln, interpretasi merupakan kegiatan memaknai data dengan cara mengaitkan antara temuan lapangan dengan teori, konteks sosial, atau pemahaman peneliti sendiri.¹⁹ Jadi interpretasi bukan sekadar menceritakan kembali data, tapi “membaca” apa yang sebenarnya terjadi di balik teks, perilaku, atau fenomena.

Analisis makna adalah proses mengurai, menelaah, dan mengkaji unsur-unsur data untuk menemukan struktur makna yang tersembunyi di dalamnya.²⁰ Jika interpretasi lebih ke “memberi arti”, maka analisis makna lebih ke “membongkar cara kerja makna itu dibentuk”.

Pada tahap ini, peneliti memahami dan memberi arti pada data yang sudah

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 280.

¹⁹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hlm. 480.

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 104.

dikelompokkan. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan, yaitu memahami arti kata dalam teks (makna lughawi), latar belakang turunnya ayat (asbab al-nuzul), serta makna sosial dari pesan sedekah dalam Surah al-Baqarah ayat 261.

Penafsiran ini fokus pada cara Tafsir Muhammadiyah dan Tafsir NU memahami makna simbolik dari perumpamaan dalam ayat tersebut, khususnya terkait nilai keikhlasan, keberkahan harta, serta orientasi sosial dalam praktik memberi sedekah. Analisis juga melibatkan cara yang digunakan untuk memahami ayat, yaitu apakah menggunakan pendekatan tematik (maudhu'i), analitis (tahlili), atau berwarna sosial dan kontekstual.

Melalui tahap ini, peneliti mencoba menemukan cara berpikir dan pandangan agama dari setiap jenis pemahaman ayat sedekah tersebut.

3. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan dua atau lebih objek, fenomena, data, atau konsep untuk menemukan persamaan, perbedaan, pola, serta faktor-faktor yang memengaruhi keduanya.²¹ Tujuan utamanya bukan sekadar menyebut “ini sama, itu beda”, tetapi memahami mengapa ada persamaan/perbedaan dan apa implikasi dari perbandingan tersebut.

Setelah memahami penafsiran dari kedua pihak, peneliti melakukan perbandingan antara Tafsir Muhammadiyah dan Tafsir NU terhadap ayat 261 Surah al-Baqarah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

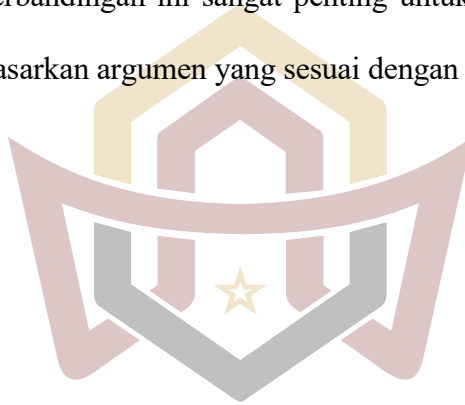
- a) Persamaan dalam memahami makna dasar sedekah dan pahala berlipat

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 254.

ganda.

- b) Perbedaan pendekatan metodologis dan landasan epistemologis dalam menafsirkan ayat.
- c) Implikasi sosial-keagamaan dari penafsiran tersebut terhadap praktik filantropi Islam di Indonesia.

Analisis perbandingan ini dilakukan secara teratur dengan membandingkan teks penjelasan, latar belakang pemikiran, dan arah penerapan dari kedua tradisi ilmu tersebut. Metode perbandingan ini sangat penting untuk mendapatkan kesimpulan yang jujur dan berdasarkan argumen yang sesuai dengan tujuan penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG